

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan saat ini yaitu pendidikan karakter, khususnya untuk generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir setelah generasi milenium dan lahir antara tahun 1995 dan 2010 (Alamin et al., 2024). Generasi Z, yang pola pikirnya cenderung menginginkan hal instan, muncul sebagai hasil dari peralihan generasi yang diikuti oleh kemajuan teknologi digital (Siagian et al., 2023). Penggolongan generasi ini berdasarkan tahun kelahiran dan status sosial mereka. Generasi Z berbeda dari generasi sebelumnya karena selalu bergantung pada teknologi dan internet. Generasi Z telah menghadapi demoralisasi karena kemajuan teknologi (Alfikri, 2023).

Selain itu, (Kanafi, 2021) menyatakan bahwa tindakan generasi muda saat ini menimbulkan kekhawatiran tentang masa depan negara, dan kondisi ini dapat dilihat dari sejumlah kasus yang menimpa generasi muda, seperti pornografi, narkoba, dan pergaulan bebas. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki efek negatif yang berakibat terhadap penurunan moralitas dan sifat bangsa. Perkembangan teknologi sekarang memungkinkan akses tanpa batas ke mana pun dan kapan pun (Danuri, 2020). Ini memungkinkan orang untuk mengakses konten yang tidak baik, yang bertentangan dengan pendidikan. Meningkatnya penyebaran *hoax* disebabkan oleh kemudahan mendapatkan informasi dalam waktu yang

cepat. Karena generasi saat ini cenderung lebih hati-hati dan khawatir, sehingga waktu yang diperlukan untuk mencari informasi melalui internet dalam memahami situasi dan resiko yang ada semakin meningkat.

Gen Z hidup dan berkembang dalam lingkungan sosial yang terus berubah (Arta et al., 2023). Ini terutama terjadi selama kemajuan teknologi dan informasi. Kondisi ini menyebabkan ketidakpastian dalam hal nilai-nilai dan standar yang membentuk karakter generasi Z, serta etika generasi Z, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan tingkat kriminalitas yang didominasi oleh generasi Z. Era digital inilah kondisi yang sulit untuk dihindari dari masyarakat. Tetapi ini juga yang kemudian memberikan kemudahan mengakses informasi dari berbagai penjuru dunia dapat langsung tersebar karena kemajuan teknologi tersebut. Menurunnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter bagi generasi Z memberikan dampak negatif yang berkelanjutan. Kondisi tersebut disebabkan oleh gagalnya implementasi pendidikan karakter ke dalam komponen pendidikan (Alfikri, 2023). Selain itu, beberapa penyebab lunturnya nilai-nilai moral yang berdampak buruk pada kualitas karakter generasi Z sangat beragam, di antaranya status sosial, kesenjangan sosial, rendahnya rasa empati, dan sikap egois yang tertanam di masing-masing individu.

Generasi Z memiliki tantangan yang cukup berat karena ruang lingkup permasalahan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang berlangsung dalam kehidupan masa kini, melainkan generasi Z ini juga dituntut untuk memiliki

kecerdasan moral. Hal ini mencerminkan pentingnya penguatan karakter yang lebih efektif di lingkungan sekolah yang menjadi upaya mencegah timbulnya pengaruh negatif dari kemajuan teknologi dan era globalisasi saat ini. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan negara dan bangsa. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya pendidik yang sadar dan terencana untuk melaksanakan kegiatan untuk pengembangan diri peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Syukri Syukri et al., 2024). Untuk mencegah timbulnya pengaruh negatif dari era teknologi saat ini, usaha yang dapat dilakukan dengan melakukan pembinaan, pemeliharaan serta mengembangkan karakter yang menjadi bekal untuk masa depan.

Berdasarkan Undang- Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan jiwa keagamaan, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diinginkan dirinya, masyarakatnya, dan bangsanya”. Ini merupakan upaya nyata yang dilakukan dengan penuh kesadaran dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan negara. Tujuan pendidikan di sekolah yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, sikap, dan karakter siswa. Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat membantu mencapai tujuan ini Menurut Hadi Suriyani Siregar, tahun 2020 Di lingkungan akademik, kegiatan ekstrakurikuler mendapat perhatian karena dianggap sebagai solusi untuk perilaku buruk siswa dan membangun efikasi diri

mereka sendiri (Azizah & Maknum, 2022). Dalam penerapan pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa. Suastika dalam penelitiannya menyebutkan bahwa nilai-nilai karakter seperti toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan non-akademik yang terintegrasi dengan program sekolah, seperti Pramuka dan OSIS. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sawan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga diterapkan secara sistemik melalui aktivitas-aktivitas ini, yang terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan (Andriadi et al., 2020).

Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk melakukan pembinaan dan pengembangan siswa (Chairunnisa Chairunnisa et al., 2023). Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana strategis untuk mendukung penguatan karakter. Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa dalam hal kepedulian sosial, disiplin dan tanggung jawab. Program yang ada di KSPAN tidak hanya fokus untuk mencegah bahaya narkoba dan penyebaran HIV/AIDS, tetapi juga mengembangkan karakter yang sangat dibutuhkan oleh generasi Z dalam menghadapi kehidupan saat ini. Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam mengikuti kegiatan Asistensi Mengajar di SMP Negeri 5 Singaraja secara keseluruhan siswanya sudah memiliki karakter yang cukup baik, namun selayaknya sekolah pada umumnya, siswa SMP

yang sedang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju remaja mempunyai perilaku yang bertentangan dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku sebagai bentuk pencarian identitas diri. Selama proses observasi peneliti menyadari bahwa siswa SMP Negeri 5 Singaraja masih memerlukan adanya penguatan karakter hal ini tercermin dari beberapa contoh perilaku siswa yang peneliti temukan saat mengikuti kegiatan Asistensi Mengajar 2 Tahun 2024 dengan rentang waktu kegiatan dimulai tanggal 5 Maret 2024 hingga 29 Juni 2024.

Adapun beberapa bentuk perilaku yang peneliti temukan yaitu siswa ikut berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, siswa tidak menggunakan atribut pakaian yang lengkap, siswa kurang bersungguh-sungguh ketika melaksanakan upacara bendera, siswa kurang menjaga fasilitas sekolah dengan baik dan siswa sering kali bersikap kurang peduli ketika bertemu dengan guru di luar kelas. Hal ini mencerminkan pendidikan karakter belum terlaksana secara optimal sehingga perlu adanya peran serta ekstrakurikuler sebagai upaya untuk menguatkan pendidikan karakter. Berdasarkan data empiris yang ditemukan pada kegiatan Asistensi Mengajar SMP Negeri 5 Singaraja memiliki 25 jenis ekstrakurikuler yang memfasilitasi pengembangan karakter siswa. Adapun jenis-jenis ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 5 Singaraja, yaitu ekstrakurikuler Matematika, Lingkungan Hidup, IPA, PMR, Tari Bali, Catur, IPS, Bulu Tangkis, Pramuka, UKS, Basket, Mading, *Mekidung*, Tenis Meja, Voli, KSPAN, Bahasa Inggris, *Mejejaitan*, Atletik, TIK, *Nyastra Bali*, Futsal, Teater, Tabuh, Tarung Drajat, Pencak Silat, Tari Kreasi dan Melukis.

Ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah memegang peranan penting untuk membentuk karakter siswa, salah satunya generasi Z yang saat ini sangat terbuka terhadap perubahan terutama perkembangan teknologi. Berbagai ekstrakurikuler seperti Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris memiliki kelebihan dalam mengasah logika, kemampuan analitis, serta wawasan global, namun sering kali kurang efektif dalam membentuk karakter sosial yang kuat. Olahraga seperti Bulu Tangkis, Voli, Atletik, dan Futsal menumbuhkan kerja sama tim, disiplin, dan ketahanan fisik, tetapi fokus pada pencapaian fisik dan kompetisi. Kesenian seperti Tari Bali, Melukis, *Mekidung*, dan Teater memperkaya ekspresi budaya dan kreativitas, namun cenderung terbatas pada pengembangan diri individu.

Ekstrakurikuler lain seperti Pramuka, PMR, dan UKS lebih dekat dengan pendidikan karakter karena melibatkan kegiatan sosial, pertolongan, serta pengabdian kepada masyarakat. Mereka mengajarkan kemandirian, rasa tanggung jawab, dan empati, namun kadang kurang relevan dengan tantangan spesifik yang dihadapi oleh generasi Z, seperti kesehatan mental dan bahaya narkoba. Di sisi lain, kegiatan seperti Catur dan Mading lebih mengarah pada keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, namun kurang memadai untuk menghadapi masalah sosial secara langsung. Salah satu ekstrakurikuler yang memiliki tujuan penanaman nilai-nilai karakter yang mampu membangun karakter generasi Z sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada saat ini dengan maraknya penyebaran berita *hoax*, pornografi, penggunaan narkoba dan pergaulan bebas serta meningkatnya rasa individualis yaitu KSPAN. Karena dalam ekstrakurikuler KSPAN terdapat

visi yang jelas untuk memberikan edukasi terkait dengan pencegahan Narkoba serta HIV/AIDS selain itu ekstrakurikuler ini juga menekankan pada penerapan nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial secara langsung.

Meskipun ekstrakurikuler KSPAN memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa namun implementasinya di beberapa sekolah masih kurang optimal. Banyak sekolah yang belum menerapkan ekstrakurikuler KSPAN sebagai sarana penguatan karakter siswa. Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya partisipasi siswa, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, serta keterbatasan sumber daya manusia yang menjadi hambatan pelaksanaan program ini. Pada SMP Negeri 5 Singaraja, ekstrakurikuler KSPAN diikuti oleh sekitar 25 siswa dengan jumlah siswa SMP Negeri 5 Singaraja sebanyak 1039 orang menurut data sekolah pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah ini menunjukkan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler KSPAN masih dapat ditingkatkan, mengingat ekstrakurikuler KSPAN menjadi program yang strategis untuk membekali siswa dengan nilai-nilai karakter dalam menghadapi demoralisasi dan digitalisasi.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengkaji peranan ekstrakurikuler KSPAN di SMP Negeri 5 Singaraja dalam penguatan karakter generasi Z dengan judul **“PENGUATAN KARAKTER GENERASI Z BERBASIS EKSTRAKURIKULER KELOMPOK SISWA PEDULI AIDS DAN NARKOBA (KSPAN) DI SMP NEGERI 5**

"SINGARAJA" melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata dalam mengoptimalkan peran KSPAN di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu:

1.2.1 Demoralisasi Generasi Z Akibat Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi memberikan dampak demoralisasi yang cenderung memberikan pengaruh negatif, seperti mudahnya akses ke konten yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang meliputi mudahnya akses konten-konten yang tidak baik, pornografi, penyebaran *hoax*, pergaulan bebas hingga narkoba.

1.2.2 Penurunan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah-sekolah, khususnya bagi generasi Z, belum terlaksana secara optimal. Hal ini menyebabkan siswa memiliki karakter yang kurang kuat, seperti rendahnya empati, tingginya sikap egois, dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

1.2.3 Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 5 Singaraja

Berdasarkan observasi, ditemukan beberapa perilaku siswa yang tidak mencerminkan penerapan pendidikan karakter secara optimal, seperti siswa ikut berbicara saat guru mengajar, siswa tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap, dan kurangnya

kepedulian terhadap fasilitas sekolah serta terhadap guru di luar kelas.

1.2.4 Partisipasi Siswa dalam Ekstrakurikuler KSPAN Masih Rendah

Partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler KSPAN masih rendah, kondisi ini ditandai dengan minimnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KSPAN. Jumlah siswa SMP Negeri 5 Singaraja tahun ajaran 2023/2024 mencapai 1039 orang, namun jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler KSPAN hanya mencapai sekitar 25 orang siswa. Fakta ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam ekstra KSPAN masih sangat minim.

1.2.5 Pengaruh Lingkungan dan Globalisasi pada Karakter Generasi Z

Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang terus berubah dan dipengaruhi oleh globalisasi, yang menciptakan ketidakpastian dalam nilai-nilai serta standar etika yang mereka pegang. Hal ini mempengaruhi pembentukan karakter mereka, khususnya dalam aspek moralitas dan sosial.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini berlangsung secara lebih fokus, mendetail dan komprehensif maka penelitian ini akan terbatas pada:

1.3.1 Analisis pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Singaraja.

1.3.2 Identifikasi peran ekstrakurikuler KSPAN dalam penguatan karakter di SMP Negeri 5 Singaraja.

1.3.3 Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter siswa melalui ekstrakurikuler KSPAN di SMP Negeri 5 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana penerapan ekstrakurikuler KSPAN di SMP Negeri 5 Singaraja?

1.4.2 Bagaimana peran ekstrakurikuler KSPAN dalam penguatan karakter di SMP Negeri 5 Singaraja?

1.4.3 Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter siswa melalui ekstrakurikuler KSPAN di SMP Negeri 5 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini antara lain yaitu:

1.5.1 Mengidentifikasi pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 5 Singaraja.

1.5.2 Menggali upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler KSPAN di SMP Negeri 5 Singaraja.

1.5.3 Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam upaya pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler KSPAN di SMP Negeri 5 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak referensi tentang kajian pendidikan karakter, khususnya ekstrakurikuler dalam penguatan karakter generasi Z di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi untuk pengembangan konsep pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler KSPAN.

1.6.2 Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan bisa memberikan kontribusi yang baik pada kehidupan sosial, terkhususnya dunia pendidikan dalam penguatan karakter siswa.

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Sebagai seorang peneliti, melalui penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman dan kemampuan untuk berpikir kritis dalam meningkatkan pemahaman akademis dan profesional sebagai calon pendidik di masa depan. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti diharapkan dapat melatih kemampuan untuk menganalisis dalam memecahkan permasalahan dengan konteks pendidikan karakter yang ada di sekolah, serta mampu menerapkan solusi yang tepat untuk kendala yang ditemukan selama penelitian.

1.6.2.2 Bagi Guru dan Pembina Ekstrakurikuler KSPAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler KSPAN.

1.6.2.3 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan minat siswa untuk lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam ekstrakurikuler KSPAN sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tentang penelitian sejenis tentang pendidikan karakter terkhususnya yang berbasis ekstrakurikuler KSPAN. Selanjutnya, melalui penelitian ini juga diharapkan menjadi peluang dalam pengembangan metode penguatan karakter yang lebih efektif.

